

BAB IV KONSEP

4.1. KONSEP TAPAK

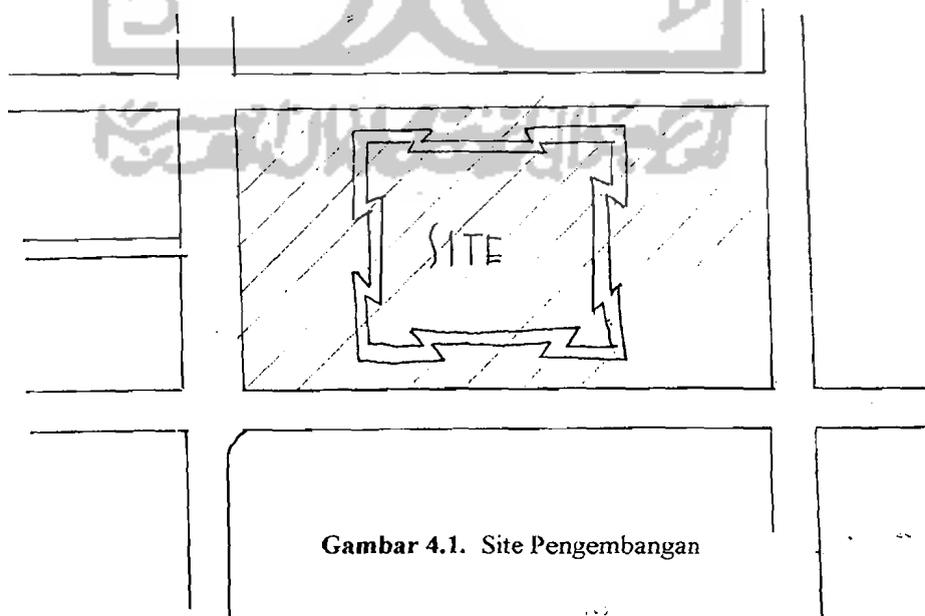
4.1.1. Lokasi

Benteng Vastenburg terletak di pusat kota tepatnya di Jalan Jendral Sudirman. Dimana kawasan tersebut merupakan daerah pusat pemerintahan, pusat perkantoran, pusat perdagangan, pusat kebudayaan, dan kawasan konservasi bangunan Kolonial Belanda.

Benteng Vastenburg merupakan salah satu bangunan peninggalan Klonial Belanda yang menjadi prioritas I penanganan konservasi bangunan di kota Surakarta. Dengan letaknya yang strategis di pusat kota Benteng Vastenburg mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai sarana rekreasi kebudayaan.

4.1.2. Site

Site pengembangan meliputi seluruh site Benteng Vastenburg untuk memanfaatkan lahan secara optimal.



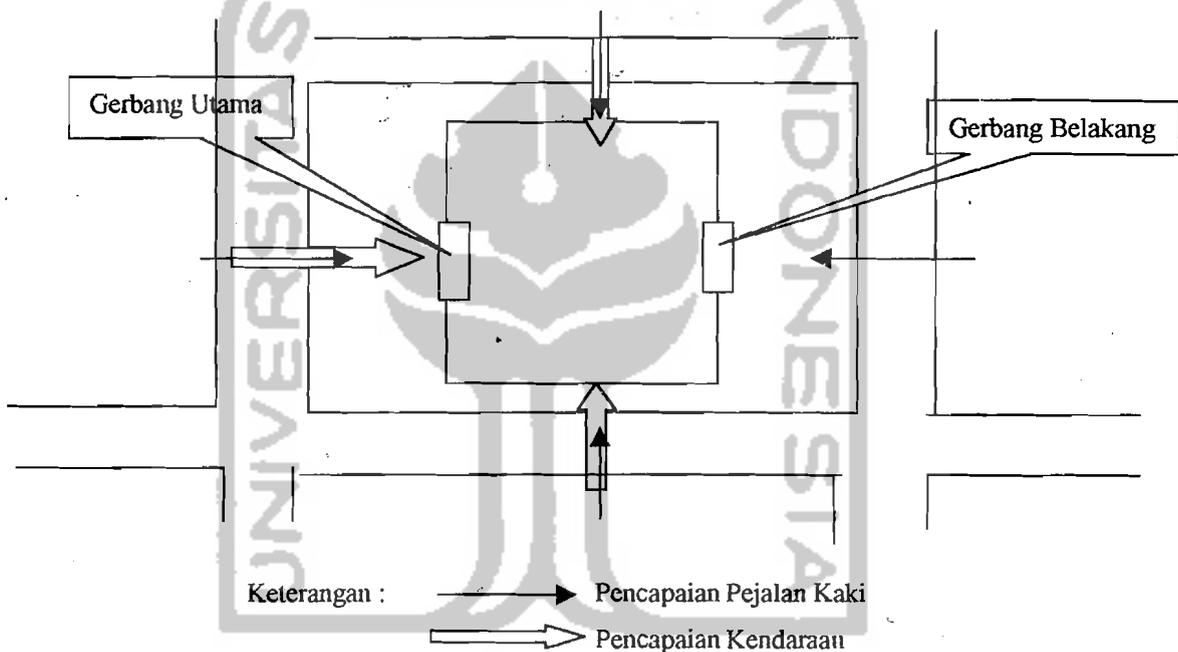
Gambar 4.1. Site Pengembangan

4.1.3. Pencapaian Bangunan

Pencapaian menuju Lokasi Benteng Vastenburg sangat mudah dicapai karena mempunyai akses dari 4 penjuru, yaitu :

- Sebelah Selatan : Jalan Mayor Sunaryo
- Sebelah Utara : Jalan Ronggowarsito
- Sebelah Barat : Jalan Jendral Sudirman
- Sebelah Timur : Jalan Kapten Mulyadi

Untuk masuk ke dalam bangunan, ada 2 pintu masuk, yaitu sebelah Barat sebagai pintu utama dan sebelah Timur.

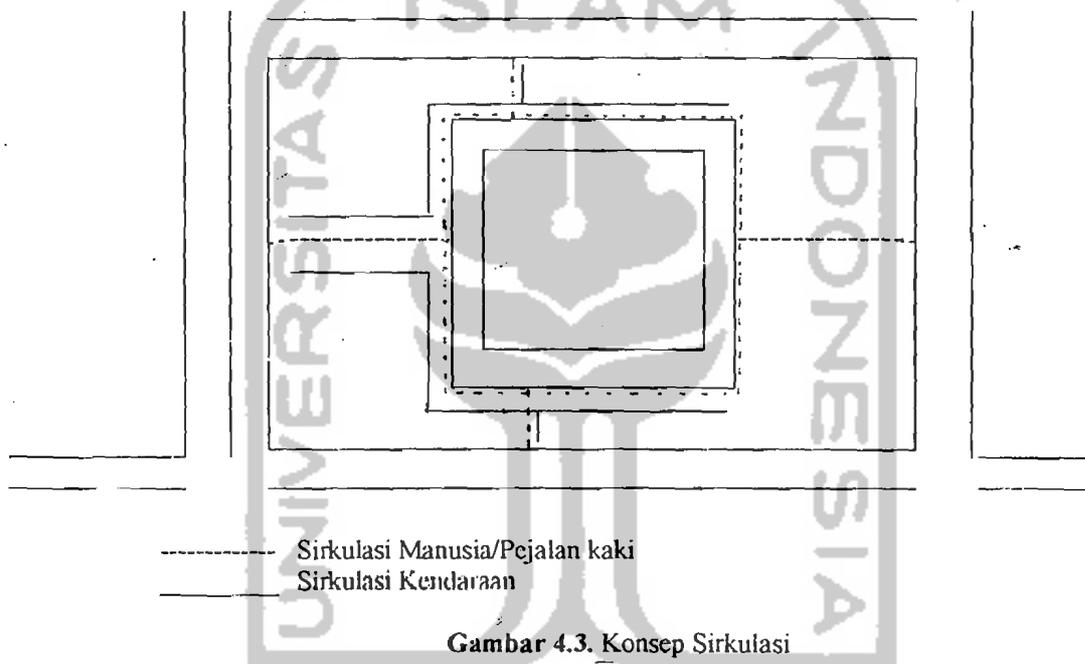


Gambar 4.2. Konsep Pencapaian

Untuk pencapaian ada 2 kategori, yaitu pencapaian bagi kendaraan dan pencapaian bagi pejalan kaki. Untuk kendaraan, pencapaian kedalam site bisa dari 3 akses pencapaian, yaitu dari Selatan (Jalan Mayor Sunaryo), Barat (Jalan Jendral Sudirman), dan dari arah Utara (Jalan Ronggowarsito). Sedangkan untuk pejalan kaki akses pencapaian kedalam site bisa dari 4 akses pencapaian, yaitu dari Selatan (Jalan Mayor Sunaryo), Barat (Jalan Jendral Sudirman), Timur (Jalan Kapten Mulyadi) dan dari arah Utara (Jalan Ronggowarsito).

4.1.7 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi menuju ke dalam area dan ke dalam bangunan Benteng Vastenburg dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Sirkulasi kendaraan dari jalan langsung diarahkan ke area parkir. Sedangkan sirkulasi pejalan kaki/manusia dibedakan dengan sirkulasi kendaraan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan kemacetan. Pemisahan sirkulasi tersebut dengan cara memberi pedestrian bagi pejalan kaki.



Gambar 4.4. Konsep Pemisahan Sirkulasi

4.2. KONSEP KEGIATAN

4.2.1. Benteng Vastenburg Sebagai Bangunan Konservasi

Sebagai bangunan konservasi, Benteng Vastenburg merupakan penanganan prioritas I bangunan konservasi di Solo. Sedangkan jenis penanganan konservasi yang dapat dilakukan adalah Revitalisasi, yaitu pelestarian bangunan dengan memberikan fungsi baru yang lebih sesuai pada bangunan sebagai strategi perlindungan bangunan kuno dan memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Pemilihan Revitalisasi sebagai bentuk konservasi Benteng Vastenburg adalah untuk dapat memanfaatkan Benteng Vastenburg secara optimal. Dimana bangunan Benteng Vastenburg akan tetap ada dan tetap menjadi simbol sejarah dengan pemanfaatan/fungsi bangunan yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

4.2.2. Benteng Vastenburg Sebagai Sarana Rekreasi

Jenis kegiatan rekreasi yang dapat diwadahi di Benteng Vastenburg diantaranya :

1. Wisata budaya, diantaranya: kegiatan Arkeologi dan kegiatan Wisata Edukatif yaitu Museum, kegiatan Studi, yaitu : kegiatan pementasan kesenian, kegiatan pertunjukkan terbuka, Galeri.
2. Kegiatan rekreasi penunjang yaitu taman, taman bermain, butik cinderamata dan panganan, kegiatan makan dan minum (restoran dan kafe), dan kegiatan pengelolaan.

Jenis rekreasi yang diwadahi dalam Benteng Vastenburg dapat diklasifikasikan menurut aktivitas/ kegiatan, jenis kegiatan, obyek kegiatan, bentuk pewardahan, tempat kegiatan, sifat kegiatan, pola kegiatan, dan waktu kegiatan.

A. Menurut Aktivitas/kegiatan, rekreasi dalam Benteng vastenburg dapat berupa dalam 3 kategori, yaitu :

1. Rekreasi berupa kegiatan dengan kepuasan tinggi,

2. Rekreasi berupa kegiatan budaya dan seni
 3. Rekreasi berupa kegiatan/aktivitas di luar yang tidak resmi
- B. Menurut jenis kegiatan, rekreasi dalam Benteng vastenburg dapat dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu : aktif dan pasif.
- C. Berdasarkan obyek kegiatan, rekreasi dalam Benteng vastenburg dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu : Rrekreasi Budaya dan Rekreasi buatan.
- D. Menurut bentuk pewardahannya, rekreasi dalam Benteng vastenburg dapat digolongkan menjadi 2 kegiatan, yaitu : Rekreasi Tertutup, dan Rekreasi Terbuka.
- E. Menurut tempat kegiatannya, rekreasi dalam Benteng vastenburg merupakan jenis rekreasi di daratan.
- F. Berdasarkan sifat kegiatannya, rekreasi dalam Benteng vastenburg dapat digolongkan menjadi 4 kegiatan, yaitu:
1. Entertainment/kesukaan
 2. Amusement/kesenangan
 3. Recreation/bermain dan hiburan
 4. Relaxation/santai
- G. Berdasarkan pola kegiatan, rekreasi dalam Benteng vastenburg dapat dibedakan menjadi 3, yaitu : Massal, Kelompok kecil dan Perorangan.
- H. Berdasarkan waktu kegiatan, rekreasi dalam Benteng vastenburg dapat dilakukan pada waktu Pagi, siang, malam (fleksibel)

4.2.3. Jenis Perdagangan Yang Diwadahi

Bentuk sarana komersial yang diwadahi dalam sarana rekreasi disini adalah bentuk perdagangan rakyat, yaitu perdagangan formal dengan mengikutsertakan para pedagang informal yang sebagian besar adalah rakyat kecil. Percampuran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreatifitas dan pendapatan masyarakat yang biasanya

hanya berjualan di pinggir-pinggir jalan atau berkeliling di kampung-kampung. Klasifikasi dari perdagangan ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis materi perdagangannya adalah Convineece good yaitu jenis barang-barang souvenir dan panganan-panganan khas Solo dan daerah sekitarnya.
2. Cara penyajian materi perdagangan mempunyai beberapa alternatif, yaitu : dalam meja menerus, almari transparan, almari rendah, lemari penggantung dan etalase.
3. Sifat materi perdagangan aalah barang bersih, barang basah dan kering, barang tahan lama dan tidak tahan lama, barang berbau dan tidak berbau, dan barang cair dan padat

Jenis/klasifikasi sarana komersial / pusat perbelanjaan yang dapat diwadahi dalam Benteng vastenburg.

- A. Tipe Pusat Perbelanjaan bagi Sarana rekreasi Benteng Vastenburg berdasarkan Jangkauan Pelayanan adalah Pusat Perbelanjaan Lokal.
- B. Tipe Pusat Perbelanjaan bagi Sarana rekreasi Benteng Vastenburg berdasarkan Standart ULI (Urban Land Institute) adalah Neighborhood Center.
- C. Tipe Pusat perbelanjaan bagi Sarana rekreasi Benteng Vastenburg berdasarkan Bentuk Fisik dibagi dalam 3 kelompok, yaitu Shopping Precint
- D. Pusat Perbelanjaan bagi Sarana rekreasi Benteng Vastenburg berdasarkan Kualitas Barang, dibagi dalam 2 kelompok yaitu Toko Grosir dan Toko Eceran
- E. Pusat Perbelanjaan bagi Sarana rekreasi Benteng Vastenburg Berdasarkan Sifat Kegiatan ada tiga kegiatan yang diwadahi, yaitu kegiatan jual beli, kegiatan promosi, dan kegiatan rekreasi.

Jenis kegiatan yang diwadahi dalam kegiatan pusat perbelanjaan ada dua golongan, yaitu kegiatan jual beli dan kegiatan pengelolaan.

1. Kegiatan Jual Beli, kegiatan yang diwadahi antara lain :

- Kegiatan pelayanan jual beli
- Kegiatan penyajian barang dan penyimpanan
- Kegiatan promosi
- Kegiatan pergerakan
- Kegiatan distribusi barang (distribusi barang)

2. Kegiatan Pengelolaan.

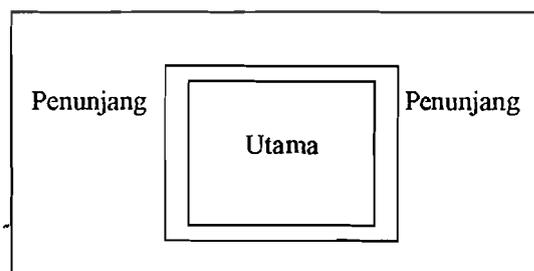
- Kegiatan manajemen
- Kegiatan operasional dan pemeliharaan

Jenis pengunjung pusat perbelanjaan pada sarana rekreasi Benteng Vastenburg dapat digolongkan dalam 3 macam :

1. Pengunjung modern.
2. Pengunjung Transisi.
3. Pengunjung Wisatawan.

4.2.4. Tinjauan Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Kegiatan Dalam Bangunan

Pusat kegiatan/aktivitas rekreasi Benteng Vastenburg terletak pada benteng Vastenburg dengan bangunan-bangunan lain sebagai penunjang aktivitas rekreasi.



Gambar 4.5. Konsep Kegiatan

Pusat kegiatan rekreasi antara lain : Museum Perjuangan, Galeri Seni, Pertunjukkan Kesenian Tradisional, panggung terbuka dan Pertunjukkan Teater. Sedangkan aktivitas rekreasi penunjang antara lain : Sanggar kesenian tradisional, Ruang pameran, Butik/shopping centre, restoran, kafe, dan taman bermain.

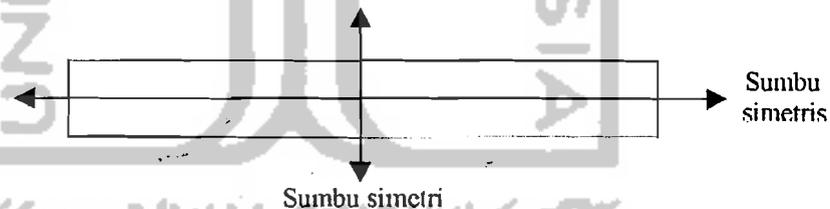
Selain itu juga ada bangunan-bangunan penunjang lain seperti ruang pengelola, ruang servis, ruang parkir, dan loby.

4.3. KONSEP TATA RUANG

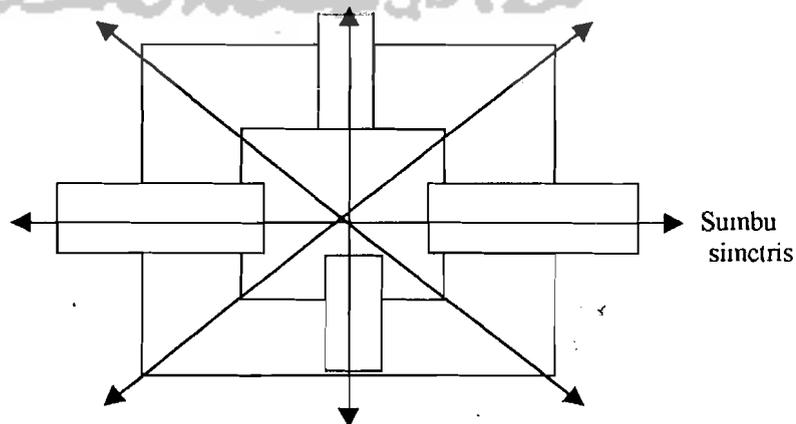
4.3.1. Konsep Massa Bangunan

Dari analisa tata ruang dalam bangunan Kolonial bisa diambil beberapa pola tata ruang yang sesuai dengan karakter tata ruang yang rekreatif yang dapat dipadukan sebagai tata ruang sarana rekreasi dan komersial, antara lain :

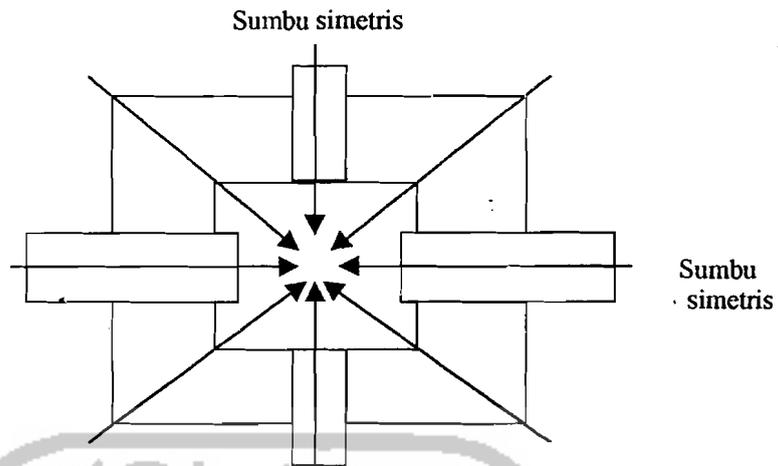
1. Simetris. Tata ruang simetris dapat menjadi bagian dari beberapa pola ruang . Pola ruang yang dapat diciptakan dari tata ruang simetris adalah : pola ruang linier, pola ruang radial, pola ruang memusat dan pola ruang grid.



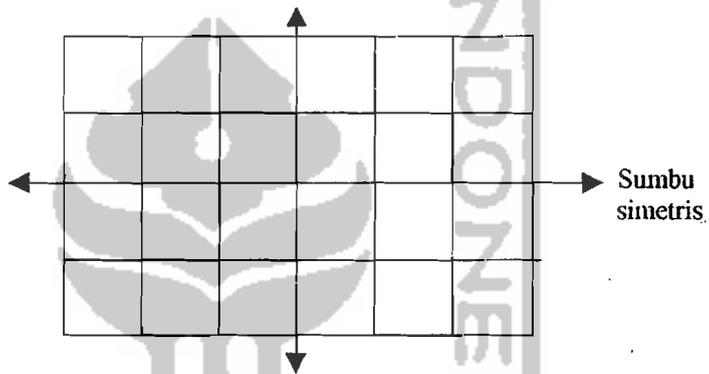
Gambar 4.6. Pola Ruang linier yang simetris



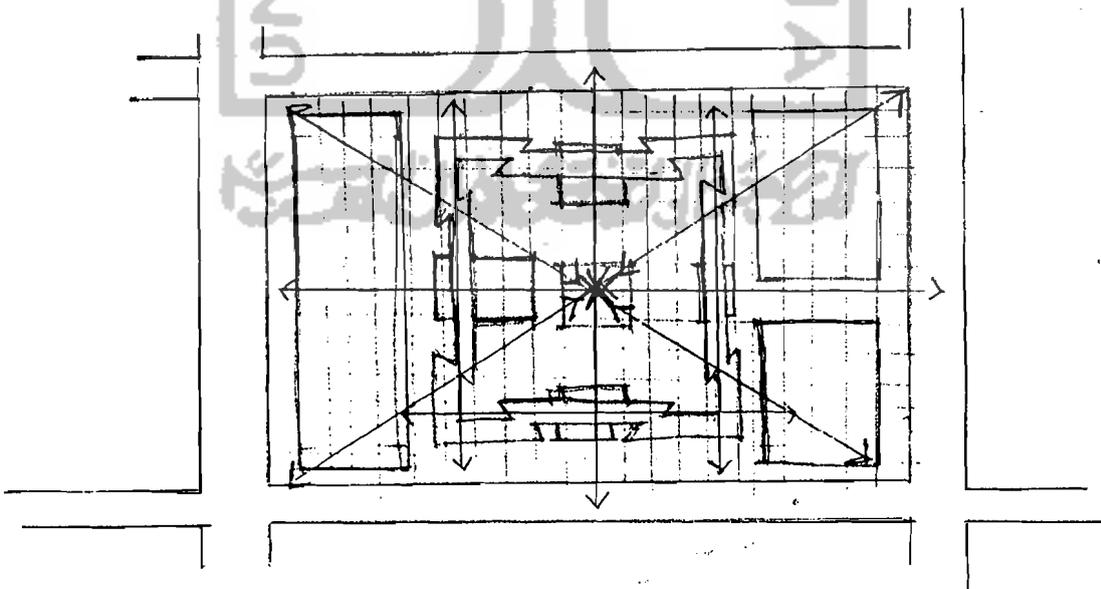
Gambar 4.7. Pola Ruang Radial Yang Simetris



Gambar 4.8. Pola Ruang Memusat Yang Simetris



Gambar 4.9 Pola Ruang Grid Yang Simetris



Gambar 4.10 Penerapan Pola Ruang Linier, Memusat, Radial dan Grid Yang Simetris Pada Site

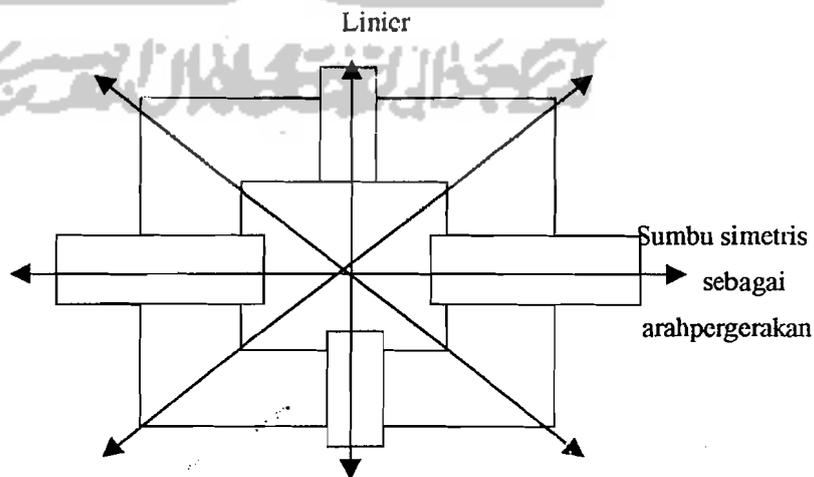
Dengan terbentuknya beberapa pola ruang yang simetris maka akan tercipta keanekaragaman yang dapat meningkatkan kualitas ruang. Penggunaan pola peletakan massa bangunan dan pola sirkulasi dalam bangunan yang rekreatif dengan kombinasi antara pola linier, grid dan memusat akan menciptakan kreatifitas yang dapat menunjang kegiatan rekreasi.

Pola linier digunakan pada sirkulasi dan penataan ruang yang menginginkan semua bagian dilewati tapi dengan menciptakan suasana yang variatif. Pola linier ini digunakan pada museum, galeri, dan ruang parkir. Pola grid digunakan untuk memudahkan dalam penempatan massa, dan untuk menyeimbangkan/mensimetrikan bangunan. Pola memusat digunakan untuk menunjukkan adanya point of interest yang teratur dan terkendalikan.

Bentuk Pola ruang yang simetris juga dapat menciptakan arah/sistem pergerakan yang jelas pada ruangan terutama pada ruang/bangunan yang berbentuk linier dan radial.

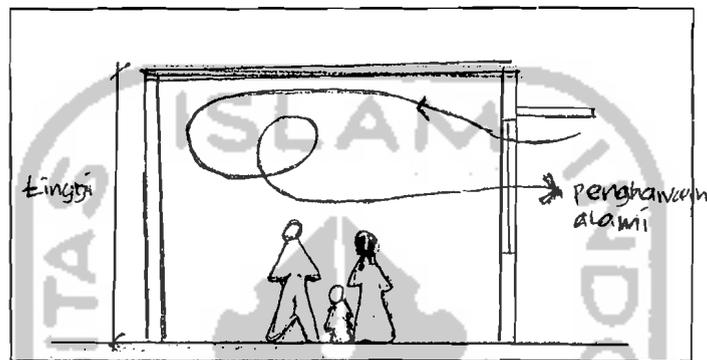


Gambar 4.11. Sumbu Simetris Sebagai Arah Pergerakan Pada Pola Ruang



Gambar 4.12. Sumbu Simetris Sebagai Arah Pergerakan Pada Pola Ruang Radial

2. Monumental. Pembentukan ruang yang mempunyai kesan monumental diciptakan dengan peninggian ruangan (peninggian eternit), dan dengan memperbesar proporsi ruang. Pembentukan ruang monumental bertujuan untuk memberikan kesan megah dan untuk penghawaan alami yang dapat meningkatkan suasana/ kualitas ruang.



Gambar 4.12 Penciptaan Kualitas Ruang Dengan Menciptakan Ruang Monumental

Bangunan yang bersifat monumental akan lebih mudah diingat dan cepat dilihat dibandingkan bangunan yang biasa-biasa saja, sehingga untuk menibulkan kesan yang mendalam pada Benteng Vastenburg diciptakan ruang-ruang yang monumental untuk menarik pengunjung. Konsep monumental ini dapat diciptakan dengan memberikan proporsi yang cukup jelas pada bangunan, ruang, atau pada kawasan.

Dalam merencanakan tata ruang sebuah sarana komersial juga diperlukan penataan yang optimal dan menarik/rekreatif. Dari analisa tata ruang yang rekreatif didapatkan konsep tata ruang sarana komersial, yaitu :

1. Adanya keanekaragaman. Sebagai sarana komersial/perdagangan, keanekaragaman dapat diciptakan dari bentukan massa, besaran massa, pola massa, pola ruang, dan pengolahan ornamentasi atau bahan finishing dan tekstur lantai.

2. Adanya komposisi beberapa pola ruang. Komposisi dari beberapa pola ruang akan menghasilkan nuansa ruang perdagangan yang dinamis dan tidak monoton, sehingga akan menarik pengunjung untuk datang. Selain itu juga dapat menghasilkan sirkulasi yang menyenangkan sehingga menghilangkan kejenuhan pengunjung.
3. Adanya sistem/arah. Sistem pada sarana perdagangan akan dapat menciptakan arah pergerakan yang jelas bagi pengunjung.

4.3.2. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan

Untuk kegiatan rekreasi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi Maka digunakan sirkulasi campuran, yaitu sirkulasi langsung dan sirkulasi tak langsung. Sirkulasi langsung dapat digunakan bagi pengunjung yang hanya ingin menikmati sebagian paket rekreasi saja, sedangkan sirkulasi tak langsung digunakan bagi pengunjung yang ingin menikmati seluruh paket rekreasi.

Pola sirkulasi yang dapat digunakan pada sarana perdagangan yaitu :

1. Pola mengenal area
2. Pengunjung telah mengenal medan; karena itu pengunjung bisa langsung ke tempat tujuan atau berkeliling dulu
3. Pola transaksi
4. Pola Rekreatif
5. Pola kemudahan sirkulasi

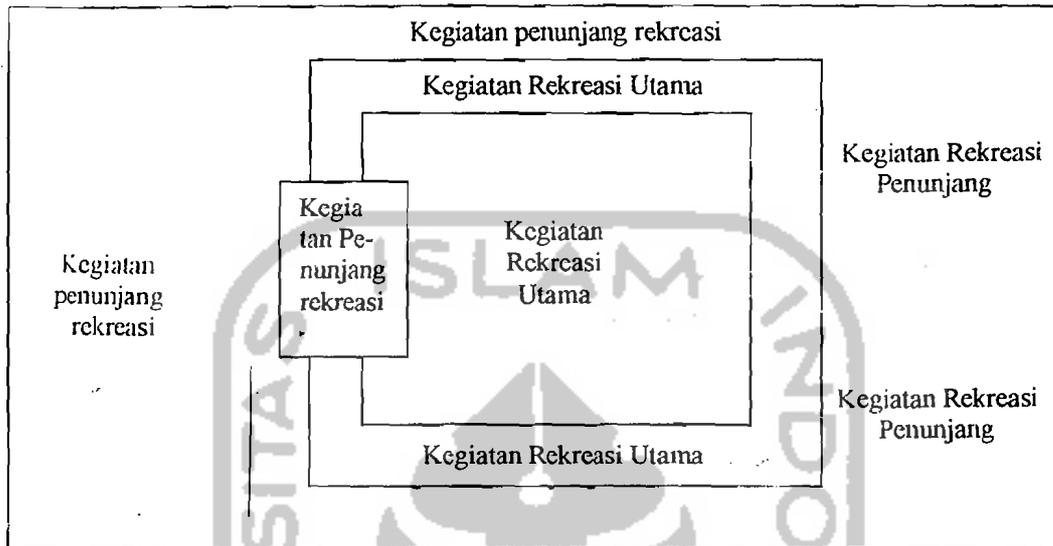
4.3.3 Penzooningan

Dalam pengembangan fasilitas rekreasi Budaya ini perlu adanya penzooningan untuk mendapatkan pola pengembangan massa.

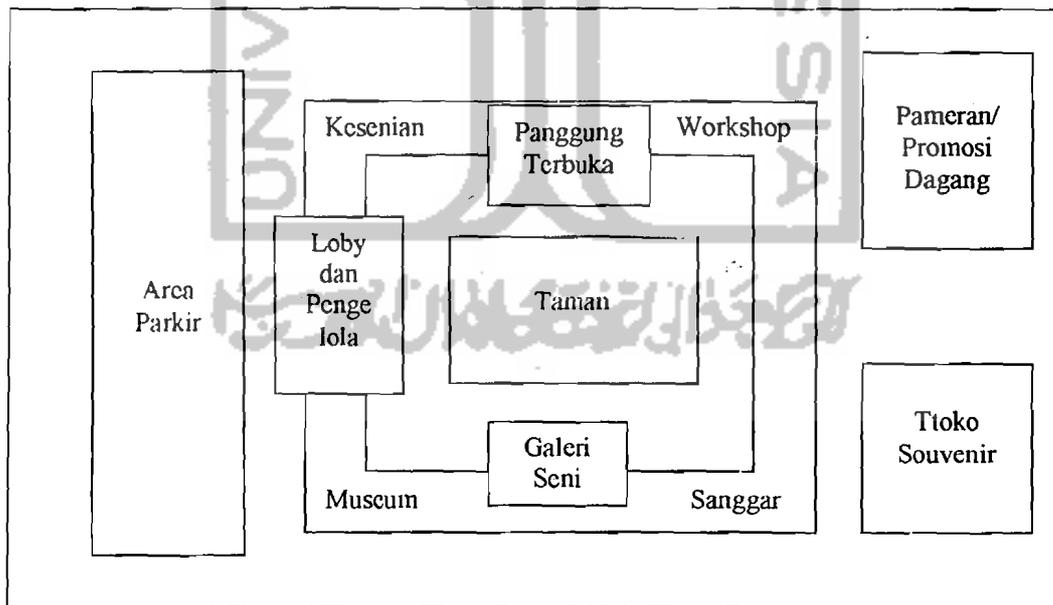
Penzooningan ini mempertimbangkan :

1. Keterkaitan antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lain
2. Kondisi tapak site
3. Kemudahan sirkulasi

Ada 3 kegiatan yang diwadahi dalam Benteng Vastenburg, yaitu Kegiatan rekreasi utama, kegiatan rekreasi penunjang dan kegiatan penunjang rekreasi.



Gambar 4.13 Penzooningan



Gambar 4.14 Lay out Masa Bangunan

4.4 PENAMPILAN BANGUNAN

4.4.1. Konsep Fasade Bangunan

Penampilan bangunan bagi sarana rekreasi dan komersial penting artinya untuk menarik pengunjung. Konsep sifat penampilan bangunan rekreasi dan komersial mempunyai sifat :

1. Clarity (kejelasan).
2. Boldness (menonjol).
3. Intimacy (akrab).
4. Complexity (kompleksitas)
5. Investinense (kebaruan)

Selain itu konsep penampilan bangunan kolonial sangat penting, karena Benteng Vastenburg sebagai bangunan kolonial, penampilan dan bentuk bangunanlah yang dikonservasikan, sedangkan fungsi dialihkan. Digunakannya konsep penampilan/fasade bangunan kolonial pada sarana rekreasi ini juga untuk menunjukkan bangunan kontekstual dengan lingkungan..

Konsep pembentuk fasade kolonial yang digunakan yaitu :

1. Simetri. Simetri pada fasade bangunan akan memberi kesan tegas.
2. Monumental. Monumental ini akan memberi kesan menonjol terhadap lingkungannya.
3. Proporsi bangunan yang jelas.
4. Entrance yang menonjol. Ini merupakan salah satu ciri yang kuat pada bangunan kolonial. Benteng vastenburg sebagai tempat rekreasi membutuhkan entrance yang menonjol untuk menarik minat pengunjung.
5. Permainan pengulangan kolom dan bukaan sebagai ornamentasi dan pembentuk fasade bangunan.

Sebagai bangunan rekreasi yang berasal dari bangunan konservasi yang berada pada lingkungan kolonial, maka konsep penampilan bangunan yang digunakan adalah perpaduan penampilan bangunan kolonial dengan penampilan bangunan rekreatif yaitu :

1. Clarity (kejelasan), diciptakan dengan menonjolkan entrance bangunan, fasade yang monumental, dan permainan ornamentasi.
2. Boldness (menonjol), diciptakan dengan fasade yang monumental, proporsi bangunan yang jelas dan tegas, dan permainan pengulangan kolom, bukaan dan ornamentasi.
3. Intimacy (akrab), yang diciptakan dengan menampilkan fasade bangunan kolonial seperti simetri, pengulangan kolom dan bukaan, penonjolan entrance, dan pembentukan proporsi bangunan yang jelas.

4.4.2. Dekorasi/ornamentasi Bangunan

Untuk dekorasi bangunan agar bangunan rekreasi lebih menonjol, digunakan pembentuk fasade bangunan kolonial yang sesuai dengan kebutuhan citra bangunan rekreasi, diantaranya :

1. Penggunaan kolom-kolom masif sebagai pembentuk fasade yang dapat pula menjadi dantum bangunan.
2. Proporsi bukaan pintu dan jendela yang cukup besar untuk memberika tambahan kesan monumental dan megah. Selain itu juga untuk memberikan ritme pada fasade.
3. Ornamentasi lengkung pada kanopi untuk dekoratif bukaan agar tidak tampak monoton.

Dengan penerapan konsep-konsep di atas berdasarkan analisa yang telah dibuat, diharapkan menciptakan visualisasi tempat rekreasi budaya yang rekreatif dan kontekstual, sehingga tempat rekreasi tersebut dapat memicu berkembangnya pariwisata di Surakarta. Akhir dari perencanaan dan perancangan Konservasi Benteng Vastenburg ini akan menjadi pemicu berkembangnya kebudayaan dan pariwisata di Surakarta..